

## **AZAZ-AZAZ DAN RUANG LINGKUP ILMU ANTROPOLOGI**

### **1. FASE- FASE PERKEMBANGAN ILMU ANTROPOLOGI**

Fase pertama (sebelum 1800). Suku-suku bangsa penduduk pribumi Afrika, Asia dan Amerika mulai didatangi oleh orang Eropa Barat sejak akhir abad ke-15 dan permulaan abad ke-16, dan lambat laun dalam suatu proses yang berlangsung kira-kira 4 abad lamanya.

Fase kedua (Kira-Kira Pertengahan Abad ke-19). Integrasi yang sungguh-sungguh baru timbul pada pertengahan abad ke-19, waktu timbul karangan-karangan yang menyusun bahan etnografi tersebut berdasarkan cara berfikir evolusi masyarakat.

Fase ketiga (Permulaan Abad ke-20). Pada permulaan abad ke-20, sebagian besar dari negara-negara penjajah di Eropa masing-masing berhasil untuk mencapai kemantapan kekuasaannya di daerah-daerah jajahan di luar Eropa

Dalam fase ketiga ini ilmu antropologi menjadi suatu ilmu yang praktis, dan tujuannya dapat dirumuskan sebagai berikut ; mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa guna kepentingan pemerintah colonial dan guna mendapat suatu pengertian tentang masyarakat masa kini yang kompleks.

Fase keempat (Sesudah Kira-Kira 1930). Dalam fase ini ilmu antropologi mengalami masa perkembangan yang paling luas, baik mengenai bertambahnya bahan pengetahuan yang jauh lebih teliti, maupun mengenai ketajaman dari metode-metode ilmiahnya. Kecuali itu kita lihat adanya dua perubahan di dunia :

- 1) Timbulnya antipati terhadap kolonialisme sesudah Perang Dunia II
- 2) Cepat hilangnya bangsa-bangsa primitif (dalam arti bangsa-bangsa asli dan terpicil dari pengaruh kebudayaan Eropa-Amerika) yang sekitar tahun 1930 mulai hilang, dan sesudah Perang Dunia II memang hamper tak ada lagi di muka bumi ini.

Tujuannya Ilmu Antropologi dalam fase perkembangannya yang keempat ini dapat dibagi dua, yaitu tujuan akademikal, dan tujuan praktisnya. Tujuan akademikalnya adalah : mencapai pengertian tentang makhluk manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna bentuk fisiknya, masyarakat, serta kebudayaannya, dan tujuan praktisnya adalah : mempelajari manusia dalam aneka warna masyarakat suku-bangsa guna membangun masyarakat suku-bangsa itu.

## 2. ANTROPOLOGI MASA KINI

Perbedaan-Perbedaan di Berbagai Pusat Ilmiah. Uraian mengenai keempat fase perkembangan ilmu antropologi di atas tadi adalah perlu untuk suatu pengertian tentang tujuan dan ruang-lingkupnya.

Di Amerika Serikat ilmu antropologi telah memakai dan mengintegrasikan seluruh warisan bahan dan metode dari ilmu antropologi dalam fasenya yang pertama, kedua, ketiga, ditambah dengan berbagai spesialisasi.

Di Inggris serta negara-negara yang ada di bawah pengaruhnya, seperti Australia, Ilmu antropologi dalam fase perkembangannya yang ketiga masih dilakukan, tetapi dengan hilangnya daerah-daerah jajahan Inggris.

Di Eropa Tengah seperti Jerman, Austria dan Swiss, hingga hanya kira-kira 15 tahun yang lalu ilmu antropologi di sana masih bertujuan mempelajari bangsa-bangsa di luar Eropa untuk mencapai pengertian tentang sejarah. Di Eropa Utara, di negara-negara Skandinavia, ilmu antropologi untuk sebagian bersifat akademikal seperti di Jerman dan Austria.

Di Uni Soviet perkembangan ilmu antropologi tidak banyak dikenal di pusat-pusat ilmiah lain di dunia, karena Uni Soviet hingga kira-kira sekitar tahun 1960 memang seolah-olah mengisolasi diri dari dunia lainnya.

Ethnography berarti “ pelukisan tentang bangsa-bangsa” dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa.

Ethnology, yang berarti “ilmu bangsa-bangsa adalah juga suatu istilah yang telah lama dipakai sejak permulaan masa terjadinya antropologi.

Volkerkunde (volkenkunde) berarti “ilmu bangsa-bangsa.

Kulturkunde berarti “ilmu kebudayaan”,

Anthropologi berarti “ilmu tentang manusia dan adalah suatu istilah yang sangat tua. Cultural anthropology akhir-akhir ini terutama dipakai di Amerika, tetapi kemudian juga di negara-negara lain sebagai istilah untuk menyebut bagian dari ilmu antropologi.

### 3. ILMU-ILMU BAGIAN DARI ANTROPOLOGI

Lima masalah penelitian khusus, yaitu :

1. masalah sejarah asal dan perkembangan manusia (atau evolusinya) secara biologi;
2. masalah sejarah terjadinya anekawarna makhluk manusia, dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya;
3. masalah sejarah asal, perkembangan, dan penyebaran, anekawarna bahasa yang diucapkan manusia di seluruh dunia;
4. masalah perkembangan, penyebaran, dan terjadinya anekawarna kebudayaan manusia di seluruh dunia;
5. masalah mengenai azas-azas dari kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dari semua suku bangsa yang tersebar di seluruh muka bumi masa kini.

Ilmu Antropologi mengenal juga ilmu-ilmu bagian, yaitu :

- 1) Paleo-antropologi

Merupakan ilmu bagian yang meneliti soal asal-usul atau soal soal terjadinya dan evolusi makhluk dengan mempergunakan sebagai bahan penelitian sia-sia tubuh yang telah membantu, atau fosil-fosil manusia dari zaman dahulu, yang tersimpan dalam lapisan-lapisan bumi yang harus didapat oleh si peneliti dengan berbagai metode penggalian.

2) Antropologi fisik

Dalam arti khusus adalah bagian dari ilmu antropologi yang mencoba mencapai suatu pengertian tentang sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia dipandang dari sudut cirri-ciri tubuhnya, yang memakai sebagai bahan penelitiannya cirri-ciri tubuh, baik yang lahir (fenotipik) seperti warna kulit, warna dan bentuk rambut, indeks tengkorak, bentuk muka, warna mata, bentuk hidung, tinggi dan bentuk tubuh, maupun yang dalam (genotipik), seperti frekuensi golongan darah dan sebagainya. Adapun cirri-ciri tubuh itu terdapat pada sebagian besar dari individu-individunya, walaupun tiap individu memiliki ciri-ciri tubuh yang berbeda-beda. Dalam ilmu antropologi kelompok manusia itu disebut ras. Bagian ini dari ilmu antropologi sering disebut antropologi fisik dalam arti khusus atau somatologi.

3) Etnolinguistik atau Antropologi Linguistik

Merupakan ilmu bagian yang asal mulanya bersangkutan erat dengan dengan ilmu antropologi. Penelitiannya berupa daftar-daftar kata-kata, pelukisan tentang ciri dan tata-bahasa dari berates-ratus bahasa suku-bangsa yang tersebar di berbagai tempat di muka bumi ini, tekumpul bersama-sama dengan bahan kebudayaan suku bangsa. Dari bahan tersebut kemudian berkembang berbagai macam metode analisa kebudayaan, serta berbagai metode untuk menganalisa dan mencatat bahasa-bahasa yang tidak mengenal tulisan. Semua bahan dan metode tersebut sekarang telah terolah juga dalam ilmu linguistic umum. Walaupun demikian, ilmu etnolinguistik di berbagai pusat ilmiah di

dunia masih tetap juga erat bersangkutan dengan ilmu antropologi, bahkan merupakan bagian dari ilmu antropologi.

#### 4) Prehistori

Mempelajari sejarah perkembangan dan penyebaran semua kebudayaan manusia di bumi dalam zaman sebelum manusia mengenal huruf. Dalam sejarah, seluruh waktu dari perkembangan kebudayaan umat manusia mulai saat terjadinya makhluk manusia, yaitu kira-kira 800.000 tahun yang lalu, hingga sekarang, dibagi kedalam dua bagian : (1) masa sebelum mengenal huruf, (2) masa setelah manusia mengenal huruf.

Sub-ilmu prehistori sering juga dinamakan ilmu arkeologi, tetapi dalam arti yang lain dari pada arkeologi di Indonesia. Di sini ilmu arkeologi sebenarnya adalah sejarah kebudayaan dari zaman prehistori di Indonesia, diteruskan sampai pada jatuhnya Negara-negara Indonesia-Hindu dan lenyapnya kebudayaan Indonesia-Hindu. Ilmu prehistori di Indonesia merupakan ilmu yang masih muda, dan sebenarnya baru mulai pada tahun 1920, dengan penelitian-penelitian para pendekar ilmu itu seperti A.J.J.T.a T.. van der Hoop dan C.T van Stein Callensfels. Pada masa sekarang, secara resmi ilmu prehistori Indonesia merupakan bagian dari ilmu arkeologi Indonesia, dan belum pernah dihubungkan dengan antropologi Indonesia. Dengan demikian, ilmu prehistori di Indonesia, berlainan dengan di universitas-universtas di Negara lain, tidak merupakan suatu ilmu bagian dari antropologi.

#### 5) Etnologi

Merupakan ilmu bagian yang mencoba mencapai pengertian mengenai azas-azas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari sebanyak mungkin suku-bangsa yang tersebar di seluruh muka bumi pada masa sekarang ini.

Descriptive integration dalam etnologi mengolah dan mengintegrasikan menjadi satu hasil-hasil penelitian dari sub-sub ilmu antropologi fisik, etnolinguistik, ilmu prehistori dan etnografi. Descriptive integration selalu mengenai suatu daerah tertentu. Bahkan keterangan pokok yang di olah kedalam descriptive integration dari daerah itu adalah terutama bahan keterangan etnografi; sedangkan bahan seperti fosil (bahan dari paleoantropologi), cirri ras (bahan dari somatologi), artefak-artefak (bahan dari prehistori), bahasalokal (bahan dari etnolinguistik), diolah menjadi satu dan diintegrasikan menjadi satu dengan bahan etnografi tadi. Dipandang dari metode-metodenya maka descriptive integration itu termasuk secara khusus kedalam lapisan sub-ilmu etnologi, tetapi mempunyai tujuan untuk mencari pengertian tentang sejarah perkembangan dari suatu daerah, artinya mencoba memandang suatu daerah pada bidang diakroniknya juga.

Generalizing approach (antropologi sosial) dalam etnologi mencari azas persamaan di belakang aneka warna dalam beribu-ribu masyarakat dari kelompok-kelompok manusia dimuka bumi ini.

#### 4. HUBUNGAN ANTARA ANTROPOLOGI-SOSIAL DAN SOSIOLOGI.

Tinjauan lebih khusus, akan tampak beberapa perbedaan juga, yaitu :

1. Kedua ilmu itu masing-masing mempunyai asal-usul dan sejarah perkembangan yang berbeda.
2. Asal mula sejarah yang berbeda menyebabkan adanya suatu perbedaan pengkhususan kepada pokok dan bahan penelitian dari kedua ilmu itu;
3. asal mula dan sejarah yang berbeda juga telah menyebabkan berkembangnya beberapa metode dan masalah yang khusus dari kedua ilmu masing-masing.

Kesimpulan ialah bahwa kalau akhir-akhir ini perbedaan antara antropologi dan sosiologi tidak dapat ditentukan lagi oleh perbedaan antara masyarakat suku-suku bangsa di luar lingkungan Ero-Amerika dengan masyarakat bangsa-bangsa Ero-Amerika, kemudian kalau perbedaan itu juga tidak dapat ditentukan oleh perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan, maka perbedaan yang lebih nyata harus dicari dalam hal metode-metode ilmiah yang berlainan yang dipakai oleh kedua ilmu itu.

#### 4. HUBUNGAN ANTARA ANTROPOLOGI DAN ILMU-ILMU LAIN

Ilmu-ilmu lain itu yang terpenting diantaranya adalah:

1. Ilmu geologi
2. Ilmu paleontologi
3. Ilmu anatomi
4. Ilmu kesehatan
5. Ilmu psikiatri
6. Ilmu linguistic
7. Ilmu arkeologi
8. Ilmu sejarah
9. Ilmu goegrafi
10. Ilmu ekonomi

11. Ilmu hukum adapt

12. Ilmu administrasi

13. Ilmu politik

Hubungan Antara Ilmu Geologi dan Antropologi. Bantuan ilmu geologi yang mempelajari ciri-ciri lapisan bumi serta perubahan-perubahannya.

Hubungan Antara Ilmu Paleontologi dan Antropologi. Bantuan dari paleontologi sebagai ilmu yang meneliti fosil makhluk-makhluk dari kala-kala dahulu untuk membuat suatu rekontruksi

Hubungan antar ailmu anatomi dan antrpologi. Seorang sarjana antropologi fisik , baik yang mengkhusus kepada paleo-antropologi maupun yang meneliti cirri-ciri ras-ras di dunia, sangat perlu akan ilmu anatomi karena cirri-ciri dari berbagai bagian kerangka manusia.

Hubungan antara ilmu kesehatan masyarakat dan antropologi. Data mengenai konsepsi dan sikap penduduk desa tentang kesehatan, tentang sakit, terhadap dukun, terhadap obat-obatan tradisional dan lain-lain.

Hubungan antara ilmu psikiatri dan antropologi. Merupakan suatu perluasan dari hubungan antara ilmu antropologi dan psikologi, yang kemudian mendapat fungsi yang praktis.

Hubungan antara ilmu linguistic dan antropologi. Sekarang ilmu lingustik telah berkembang menjadi suatu ilmu yang yang berusaha mengembangkan konsep-konsep dan metode-metode untuk mengupas segala macam bentuk bahasa apapun juga , dari daerah manapun juga di dunia.

Hubhubungan antara ilmu arkeologidan antropologi. Ilmu arkeologi (atau ilmu sejarah kebudayaan purbakala) pada mulanya meneliti sejarah dari kebudayaan-kebudayaan kuno dalam zaman purba.



Hubungan antara ilmu sejarah dan antropologi. Hubungan ini sebenarnya menyerupai hubungan antara ilmu arkeologi dengan ilmu antropologi yang telah diuraikan di atas. Konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat yang dikembangkan oleh antropologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, akan memberi pengertian banyak kepada seorang ahli sejarah untuk mengisi latar belakang dari peristiwa politik dalam sejarah yang menjadi objek penelitiannya.

Hubungan antara ilmu geografi dan antropologi. Geografi atau ilmu bumi itu mencoba mencapai pengertian tentang alam dunia ini dengan memberi pelukisan tentang bumi serta cirri-ciri dari segala macam bentuk hidup yang menduduki muka bumi.

Hubungan antara ilmu ekonomi dan antropologi. Dalam banyak negara dimana penduduk pedesaannya lebih banyak jumlahnya dari pada penduduk kotanya, terutama diluar daerahkebudayaan Ero-Amerika, kekuatan, proses dan hokum-hukum ekonomi yang berlakudalam aktivitas kehidupan ekonominya sangat dipengaruhi system kemasyarakatan, cara berpikir, pandangan dan sikap hidup dari warga masyarakat pedesaan tadi.

Hubungan antara ilmu hukun dan adat Indonesia dan antropologgi. Beberapa sarjana hokum adat dengan nyta telah mempergunakan metode-metode antropologi untuk menyelami latar belakang kehidupan hokum adat di berbagai daerah di Indonesia.